

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan salah satu tanaman pokok yang menjadi bahan pokok yang tiada habisnya karena setiap hari selalu dibutuhkan oleh 90% Penduduk Indonesia. Penduduk Indonesia pada saat ini sudah mencapai 260 juta jiwa (Badan pusat statistik, 2014) dan dengan penduduk 90% maka kurang lebih sebanyak 234 juta jiwa yang mengkonsumsi beras setiap harinya, dengan rata-rata konsumsi beras setiap orang per hari sebanyak 300 gram, maka dalam satu hari Indonesia membutuhkan kurang lebih 70 juta ton setiap harinya. Pada saat ini teknik budidaya padi masih menggunakan lahan sawah yang dimana airnya masih dapat terpenuhi dan di Kabupaten Jember khususnya dalam satu tahun menanam padi dua kali dalam setahun. Namun permasalahan yang ada yaitu pada saat budidaya tanaman padi didalam satu rumpun jumlah anakan produktif tidak maksimal dan hanya sebagian kecil dari jumlah anakan produktif tidak maksimal dan hanya sebagian kecil dari jumlah anakan yang terisi menjadi malai, selain itu jumlah anakan produktif yang umur masaknya tidak serempak, sehingga jika panen kualitas gabah kurang baik karena kemasakan gabah yang tidak serempak dan jika dikeringkan dan digiling akan menghasilkan beras yang pecah serta kurang diminati oleh pasar juga menjadi rendah atau tidak termasuk dalam beras kelas I yang dimana persentase beras pecah maksimum yaitu 5% (Manalu and Adinegoro, 2018).

Dalam mengoptimalkan pertumbuhan dari fase vegetatif hingga generatif padi tentunya membutuhkan unsur hara yang optimal pula, salah satu upaya untuk menambah unsur hara yang akan dimanfaatkan oleh tanaman yaitu dengan cara pemupukan. Pada tanaman padi unsur yang dibutuhkan utama yaitu unsur makro berupa Nitrogen, Pospat dan Kalium. Pada fase generatif tanaman padi untuk menghasilkan bunga dibutuhkan unsur hara fosfor yang cukup karena pada fase ini unsur hara fosfat yang berperan dalam pembentukan bunga sehingga jika unsur fosfor tercukupi maka hasil produksi akan meningkat (Lingga, 2001).

Pupuk organik memiliki banyak kelebihan antara lain meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, meningkatkan

dalam Budiyanto, dkk 2018). Pupuk organik dibagi menjadi dua yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Salah satu sumber pupuk organik cair yang dapat digunakan adalah berasal dari urin kelinci. Urin kelinci dapat digunakan segar maupun dengan fermentasi (Budiyanto, dkk 2018). Salah satu jenis pupuk organik cair yang dapat dimanfaatkan adalah urin kelinci. Urin kelinci dikenal sebagai sumber pupuk organik yang potensial untuk tanaman hortikultura. Pemanfaatan limbah ini diduga berpengaruh signifikan dalam suatu integrasi usaha sayuran ternak berbasis kelinci di sentra-sentra produksi hortikultura dan banyak dimanfaatkan pada tanaman hortikultura (Sajimin et al., 2005 *dalam* Anggi 2021).

Pupuk Organik Cair (POC) adalah cairan yang berasal dari fermentasi kotoran hewan, tumbuhan dan bahkan kotoran manusia, di dalamnya memiliki unsur hara yang beragam sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk bagi tanaman. Menurut Ahadiyat, dkk (2021) Penelitian terkait urin kelinci telah dilakukan oleh Badan Penelitian Ternak yang memperlihatkan urin kelinci mengandung unsur N, P, dan K masing-masing sebesar 2,72; 1,1; dan 0,5% lebih tinggi dari pada kotoran dan urin ternak lain seperti sapi, kerbau, domba, kuda, babi, bahkan ayam. Selain itu urin kelinci yang sudah diolah menjadi pupuk organik tidak hanya bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman dan mengembalikan kesuburan tanah, tetapi juga untuk menekan biaya produksi biaya yang dikeluarkan oleh para petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan :

1. Adakah interaksi antara dosis pupuk P dan konsentrasi POC urine kelinci terhadap produksi padi?
2. Apakah dosis pemberian pupuk P berpengaruh terhadap produksi padi?
3. Apakah konsentrasi POC urine kelinci berpengaruh terhadap produksi padi?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1 Mengetahui interaksi antara pemberian dosis pupuk P dan konsentrasi POC urine kelinci terhadap produksi padi.
- 2 Mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk P terhadap produksi padi.
- 3 Mengetahui pengaruh pemberian konsentrasi POC urine kelinci terhadap produksi padi.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan informasi kepada petani tentang penggunaan dosis pupuk P dan konsentrasi POC urine kelinci terhadap produksi padi.